

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Penelitian Terdahulu

Mohammed et al., (2022) melakukan penelitian dengan judul *“Implementation Of Information Technology (IT) In The Financial Reporting Of The Information Costing Under Financial Risks: Employing A Modern Approach.”* Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran teknologi informasi (TI) dalam pelaporan keuangan perusahaan terkait risiko keuangan dengan menerapkan strategi terkini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyebaran kuisioner kepada sampel yang terdiri dari manajer keuangan, tim penjualan, auditor internal, dan karyawan yang bekerja di departemen sistem informasi perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada proyek yang tertunda akibat korupsi administratif atau keuangan, dengan variabel berbasis penyebut (denominator) yang relevan menunjukkan tidak ada penundaan tersebut (0.33). Deviasi standar dari kesalahan (00) dan skor utama dikendalikan ketat pada tingkat pelaporan keuangan (proses logika) dengan nilai 3.061. Penelitian ini menemukan adanya dampak signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi akibat risiko yang ditimbulkan oleh laporan keuangan yang terkomputerisasi.

Penelitian Hertati et al., (2021) berjudul *“The Role of Accounting Information System Affliction In Reliability Financial Reporting.”* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keberhasilan penerapan sistem

informasi akuntansi terhadap kinerja pelaporan keuangan yang dihasilkan, sebagai manifestasi dari otonomi keuangan daerah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kausalitas, dengan verifikasi populasi yang melibatkan pemerintah kabupaten dan kota di provinsi Papua dan Papua Barat. Teknik pengambilan sampel menggunakan sensus, sehingga seluruh anggota populasi menjadi sampel penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bukti empiris bahwa penerapan sistem informasi akuntansi yang berhasil berkontribusi terhadap kinerja pelaporan keuangan yang transparan dan akuntabel.

Penelitian Darmawan (2021) dilakukan dengan judul “*The Effect Of Accounting Information Systems On Quality Of Financial Statements (Case Study At Pt Nerounworks Indonesia)*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan di PT. Neuronworks Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif asosiatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di PT. Neuronworks Indonesia.

Penelitian Feladi et al., (2020) berjudul “Pengembangan Aplikasi Pengolah Data Pada UMKM Decollection di Kabupaten Kubu Raya.” Tujuan penelitian ini adalah 1) Mengembangkan aplikasi pengolah data pada UMKM DeCollection di Kabupaten Kubu Raya, 2) Menilai kelayakan aplikasi tersebut, dan 3) Mengetahui respon konsumen setelah implementasi aplikasi. Metode yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan dengan

rancangan ADDIE. Objek penelitian adalah UMKM "DeCollection". Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain sistem yang diusulkan, mulai dari diagram konteks, DFD level 1, flowchart, hingga relasi tabel, memperoleh kategori kelayakan sangat baik dari ahli media dan ahli sistem informasi. Respon pengguna terhadap aplikasi juga menunjukkan hasil yang sangat baik berdasarkan angket yang diisi pengguna.

Penelitian Kusmintarti et al. (2022) dilakukan dengan judul "Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pada UMKM Filo CR Malang." Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan dan merancang Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan berbasis web guna meningkatkan pengendalian internal di UMKM Filo CR Malang, yang belum menggunakan teknologi informasi akuntansi. Metode penelitian menggunakan pendekatan riset dan pengembangan melalui tahapan analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Alat yang digunakan mencakup Microsoft Office, Bizagi Modeler, Google Chrome, Draw.io, dan Figma. Hasilnya berupa aplikasi yang diharapkan membantu kontrol persediaan bahan baku kopi, serta mendukung laporan keuangan yang akuntabel dan transparan.

Penelitian Wau, (2022) melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Sistem Informasi Persediaan Gudang Berbasis Website dengan Metode Waterfall." Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan sistem informasi persediaan gudang berbasis website menggunakan metode waterfall. Tahapan pengembangan sistem meliputi analisis, desain, pembuatan kode, pengujian, dan dukungan. Teknik

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi pustaka. Penelitian ini berfokus pada sistem persediaan gudang di Toko Sugi Teknik, yang meliputi pengelolaan stok barang, pencatatan pasokan barang, dan pembuatan laporan barang masuk dan keluar, serta transaksi dari supplier dan konsumen. Sistem ini menyediakan laporan seperti laporan penjualan, pembelian, retur, operasional, dan pendapatan laba, yang memudahkan akses informasi secara cepat, jelas, dan akurat.

Dyana et al., (2024) melakukan penelitian dengan judul “*Sustainable Economic Transformation Through Development Of Financial Reporting Accounting Information Systems At CV RB Furniture.*” Penelitian ini bertujuan untuk merancang sistem informasi akuntansi bagi CV RB Furniture guna meningkatkan pengelolaan aset tetap dan menghasilkan laporan keuangan yang akurat. Sistem yang ada saat ini belum mampu memberikan rincian informasi aset tetap dan laporan keuangan yang komprehensif, sehingga menyulitkan pengelolaan aset dan penyajian laporan keuangan yang tepat. Dengan menggunakan metode Prototyping dan pemodelan UML, penelitian ini mengembangkan sistem yang diuji melalui pengujian black-box dan white-box. Sistem yang dihasilkan menyediakan laporan, seperti rincian aset tetap, jurnal umum, buku besar, laporan laba rugi, dan neraca. Sistem ini diharapkan dapat memperbaiki pengelolaan aset tetap dan meningkatkan akurasi laporan keuangan.

Penelitian Nurkasih & Suparman, (2022) melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Metode Prototype Pada Sistem Informasi Persediaan

Barang Berbasis Website.” Penelitian ini bertujuan untuk merancang sistem informasi persediaan berbasis web bagi PT Takagi Sari Multi Utama, sebuah perusahaan manufaktur plastik injeksi untuk otomotif. Saat ini, perusahaan masih menggunakan pencatatan manual untuk mengelola persediaan, termasuk data barang masuk dan keluar serta ketersediaan di gudang, yang sering menyebabkan human error dan ketidaksesuaian stok.

Selain itu, proses pengambilan informasi stok dan laporan memerlukan pembukaan file satu per satu, yang dinilai tidak efektif. Dengan menggunakan metode Prototyping, bahasa pemrograman PHP, dan MariaDB untuk manajemen basis data, aplikasi ini dirancang untuk mempermudah pencatatan dan penyajian laporan persediaan secara efisien.

## **B. Tinjauan Pustaka**

### **1. Transformasi Ekonomi**

Transformasi ekonomi merujuk pada perubahan struktural yang signifikan dalam perekonomian suatu negara, yang mencakup pergeseran dari sektor pertanian ke sektor industri, atau dari industri ke jasa. Transformasi ini melibatkan peningkatan produktivitas dan diversifikasi ekonomi, yang sering kali dipicu oleh adopsi teknologi baru, reformasi kebijakan, dan investasi dalam infrastruktur. Seperti yang dinyatakan oleh Aiginger & Rodrik (2020), transformasi ekonomi dapat memperbaiki daya saing dan kualitas hidup dengan meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan menciptakan lapangan kerja baru di sektor-sektor yang lebih maju dan bernilai tambah tinggi. Perubahan ini juga sering kali didorong oleh

kebijakan pemerintah yang mendukung inovasi dan kewirausahaan, serta investasi dalam pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja.

Transformasi ekonomi merupakan proses perubahan fundamental dalam struktur perekonomian suatu negara atau wilayah, yang ditandai dengan pergeseran dari ekonomi tradisional menuju ekonomi modern.

Menurut Todaro & Smith (2020) dalam bukunya *Economic Development*, transformasi ekonomi mencakup perubahan struktural dalam komposisi output, tenaga kerja, dan pola perdagangan. Proses ini biasanya ditandai dengan pergeseran dari sektor pertanian ke sektor industri dan jasa, serta peningkatan produktivitas di semua sektor ekonomi.

Kuznets yang dikutip Pratiwi (2021) dalam karyanya *"Modern Economic Growth"* mengidentifikasi tiga karakteristik utama transformasi ekonomi: perubahan struktural, kemajuan teknologi, dan peningkatan skala operasi. Transformasi ini juga melibatkan perubahan institusional dan sosial yang mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Robinson & Acemoglu yang dikutip Kusumawardhana (2023) dalam *"Why Nations Fail"* menekankan pentingnya institusi inklusif dalam mendorong transformasi ekonomi yang berhasil.

World Bank (2020) mendefinisikan transformasi ekonomi sebagai proses yang melibatkan diversifikasi ekonomi, peningkatan produktivitas, dan integrasi dengan pasar global. Proses ini sering kali didorong oleh

inovasi teknologi, pengembangan sumber daya manusia, dan reformasi kebijakan ekonomi yang mendukung pertumbuhan sektor-sektor strategis.

Di samping itu, transformasi ekonomi biasanya melibatkan reformasi kebijakan yang mengatasi hambatan perdagangan dan meningkatkan integrasi ke dalam pasar global. Studi oleh Rima et al. (2024) menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi ekonomi tergantung pada kemampuan suatu negara untuk mengembangkan produk yang lebih kompleks dan terdiversifikasi, yang pada akhirnya meningkatkan kapasitas ekspor dan daya saing global. Dalam konteks negara berkembang, transformasi ekonomi sering kali dipicu oleh industrialisasi yang didorong oleh sektor manufaktur, tetapi kini berkembang untuk mencakup sektor jasa dan teknologi digital sebagai komponen penting dari transformasi struktural.

## **2. Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Romney (2022) Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah-langkah keamanan.

Menurut Turner et al. (2020) Sistem informasi akuntansi meliputi proses, prosedur, dan sistem yang menangkap data akuntansi dari proses bisnis, mencatat data akuntansi ke dalam catatan yang sesuai, memproses

data akuntansi secara terperinci dengan mengklasifikasikan, merangkum, dan mengkonsolidasikan serta melaporkan data akuntansi yang diringkas ke pengguna internal maupun eksternal.

Dapat diambil kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat menghasilkan informasi dengan melakukan kegiatan mengumpulkan, mencatat, menyimpan, memproses sampai dengan menghasilkan laporan data akuntansi yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan baik pengguna internal maupun eksternal.

Terdapat enam komponen sistem informasi akuntansi menurut Romney (2022) yaitu :

- a. Para pengguna yang menggunakan sistem.
- b. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
- c. Data yang berisikan tentang organisasi serta kegiatan bisnisnya.
- d. Perangkat lunak yang digunakan untuk memproses data.
- e. Infrastruktur teknologi informasi, yang di dalamnya termasuk komputer, perangkat perifer, dan perangkat komunikasi jaringan yang digunakan dalam mengolah sistem informasi akuntansi.
- f. Pengendalian internal dan prosedur keamanan guna melindungi sistem informasi akuntansi.

Romney (2022) mengatakan keenam komponen sistem informasi akuntansi diatas memungkinkan sistem informasi akuntansi untuk memenuhi tiga fungsi bisnis penting, yaitu sebagai berikut :



- a. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai kegiatan yang dilakukan organisasi, sumber daya, serta personil dari organisasi. Organisasi memiliki sejumlah proses bisnis, seperti misalnya melakukan penjualan dan pembelian bahan baku dengan proses yang sering dilakukan secara berulang.
- b. Mengubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi kegiatan, sumber daya, dan personil organisasi.
- c. Memberikan pengendalian yang memadai untuk melindungi aset dan data organisasi.

Menurut Romney (2022) sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik dapat memberikan manfaat serta menambah nilai untuk organisasi dengan:

- a. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya dari produk atau layanan (jasa).
- b. Meningkatkan efisiensi.
- c. Berbagi pengetahuan.
- d. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasokannya (*supply chains*).
- e. Memperbaiki struktur pengendalian internal.
- f. Meningkatkan kemampuan organisasi untuk pengambilan keputusan

Menurut Mardi (2019), sistem informasi akuntansi memiliki tiga tujuan utama:

- a. Memenuhi kewajiban stewardship melalui proses otorisasi. Manajemen menggunakan sistem ini untuk mengatur dan mengawasi sumber daya dengan transparan, menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pihak eksternal melalui laporan keuangan dan laporan yang diminta lainnya, serta laporan internal bagi seluruh tingkatan organisasi.
- b. Mendukung pengambilan keputusan internal dengan menyediakan informasi penting untuk mendukung keputusan yang diambil oleh manajemen sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.
- c. Mendukung kelancaran operasi harian bisnis dengan menyediakan informasi bagi setiap unit tugas di berbagai level manajemen untuk meningkatkan produktivitas.

Mulyadi dalam Rohmana & Hwihanus (2023) menyoroti beberapa keuntungan dari sistem informasi akuntansi, antara lain:

- a. Memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu untuk memungkinkan kegiatan rantai nilai yang efisien.
- b. Meningkatkan kualitas produk dan menurunkan biaya.
- c. Meningkatkan efisiensi operasional.
- d. Meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan.
- e. Memfasilitasi berbagi pengetahuan dan meningkatkan efisiensi operasional di departemen keuangan.

### 3. Persediaan

Persediaan barang jadi adalah persediaan barang-barang yang sudah selesai dikerjakan atau diproduksi oleh perusahaan dan sudah siap dipasarkan yang setiap saat harus dicatat dalam account persediaan barang jadi, sehingga perusahaan mengetahui secara pasti berapa persediaan barang jadi yang dimiliki oleh perusahaan setiap saat. Setiap akhir periode harus dilakukan penghitungan jumlah akhir dari persediaan tersebut dan lebih baik dilakukan stock opname atas persediaan tersebut untuk mengetahui secara pasti berapa persediaan sebenarnya yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Salshabella (2022), Persediaan barang merupakan faktor penting dalam menentukan harga pokok penjualan. Karena persediaan barang dagangan yang tersedia (yang belum terjual) memerlukan suatu cara untuk menentukan jumlah serta nilai barang-barang tersebut.

Siahaan (2024) menyatakan persediaan dalam perusahaan dagang manufaktur dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Persediaan bahan baku (*raw material*) yaitu barang-barang yang dibeli untuk digunakan dalam proses produksi
- b. Persediaan barang dalam proses (*work in process* atau *good in process*) yaitu terdiri atas bahan-bahan yang telah diproses, namun masih membutuhkan pengerjaan lebih lanjut sebelum dapat dijual. Persediaan ini terdiri dari tiga kelompok biaya diantaranya :

- 1) Biaya bahan baku langsung, yaitu bahan baku yang secara langsung dapat diidentifikasi dalam barang yang diproduksi
  - 2) Biaya tenaga kerja langsung, yaitu biaya tenaga kerja yang secara langsung dapat diidentifikasi dengan barang yang akan diproduksi
  - 3) Biaya *overhead* pabrik, yaitu bagian dari overhead pabrik yang dibebankan atas barang yang diproduksi.
- c. Persediaan barang jadi (*finished good*) yaitu barang yang telah selesai diproses dan siap dijual.

Setiap perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan produksi pasti memerlukan persediaan bahan baku. Dengan tersedianya persediaan bahan baku maka diharapkan perusahaan industri dapat melakukan proses produksi sesuai kebutuhan atau permintaan konsumen. Selain itu dengan adanya persediaan bahan baku yang cukup tersedia di gudang juga diharapkan dapat memperlancar kegiatan produksi atau pelayanan kepada konsumen, perusahaan dan dapat menghindari terjadinya kekurangan bahan baku. Keterlambatan jadwal pemenuhan produk yang dipesan konsumen dapat merugikan perusahaan dalam hal ini image yang kurang baik.

Menurut Warren et al. (2019), persediaan adalah aset lancar yang terdapat dalam perusahaan dalam bentuk persediaan bahan mentah (bahan baku atau material), barang setengah jadi dan barang dalam proses.

Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (PSAK No.14) pengertian persediaan sebagai berikut : Persediaan adalah aset :

- a. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
- b. Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Sistem informasi persediaan barang adalah struktur interaksi manusia, peralatan metode-metode, dan kontrol-kontrol yang disusun untuk mencapai tujuan berikut :

- a. Mendukung rutinitas kerja dalam suatu bagian di dalam suatu perusahaan
- b. Mendukung pembuatan keputusan untuk personil-personil yang mengatur gedung dan bagian control persediaan.
- c. Mendukung persiapan laporan-laporan internal dan laporan eksternal

Sistem persediaan mendukung rutin kerja dalam bagian kontrol persediaan, yaitu dengan menangkap dan mencatat data yang berhubungan dengan sistem persediaan, misalnya transaksi penerimaan barang dan transaksi penggunaan barang. Sistem persediaan barang mendukung pembuatan keputusan untuk staff yang mengatur gudang dan bagian kontrol persediaan barang. Sistem persediaan barang merupakan suatu system yang menjelaskan bagaimana transaksi penerimaan barang dan transaksi penggunaan barang yang berisi tentang status stok barang itu sendiri yang dapat membantu meningkatkan produktifitas perusahaan.

Dalam melakukan pencatatan persediaan terdapat dua cara atau metode yang dapat digunakan, namun penerapan metode pencatatan persediaan pada suatu perusahaan tergantung dari kebijakan perusahaan tersebut. Sistem pencatatan akuntansi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

- a. Sistem Pencatatan Periodik Sistem pencatatan Periodik (*Periodic System*) yaitu pencatatan yang dilakukan secara terus menerus baik kuantitas dan harganya maupun mutasi saldonya.
- b. Sistem Pencatatan Perpetual Sistem pencatatan Perpetual (*Perpetual system*) yaitu pencatatan yang dilakukan hanya transaksi pembelian saja yang dicatat sedangkan mutasi dan saldonya tidak dicatat.

Fungsi yang terkait dalam sistem persediaan:

- a. Fungsi Gudang

Dalam sistem akuntansi pembelian, fungsi gudang bertanggung jawab untuk mengajukan permintaan pembelian sesuai dengan posisi persediaan yang ada di gudang dan untuk menyimpan barang yang telah diterima oleh fungsi penerimaan.

- b. Fungsi Pembelian

Fungsi pembelian bertanggung jawab untuk memperoleh informasi mengenai harga barang, menentukan pemasok yang dipilih dalam pengadaan barang dan mengeluarkan order pembelian barang.

- c. Fungsi Penerimaan

Dalam sistem akuntansi pembelian, fungsi ini bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan terhadap jenis, mutu, dan

kuantitas barang yang diterima dari pemasok guna menentukan dapat atau tidaknya barang tersebut diterima oleh perusahaan.

d. Fungsi Akuntansi

Fungsi akuntansi yang terkait dalam transaksi pembelian adalah fungsi pencatat utang yang bertanggung jawab untuk mencatat transaksi pembelian ke dalam register bukti kas keluar dan untuk menyelenggarakan arsip dokumen sumber yang berfungsi sebagai catatan utang, atau menyelenggarakan kartu utang sebagai buku pembantu utang serta fungsi pencatatan persediaan yang bertanggung jawab untuk mencatat harga pokok persediaan barang yang dibeli ke dalam kartu persediaan.

Jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi persediaan adalah:

a. Prosedur Penghitung Fisik

Dalam prosedur ini tiap jenis persediaan di gudang di hitung oleh penghitung dan pengecek secara independen yang hasilnya dicatat dalam kartu penghitung fisik.

b. Prosedur Kompilasi

Dalam prosedur ini pemegang kartu penghitung fisik melakukan perbandingan data yang dicatat dalam kartu penghitung fisik serta melakukan pencatatan data yang tercantum dalam kartu penghitung fisik ke dalam daftar penghitung fisik.

c. **Prosedur Penentuan Harga Pokok Persediaan**

Dalam prosedur ini bagian kartu persediaan mengisi harga pokok persatuan tiap jenis persediaan yang tercantum dalam daftar penghitungan fisik berdasarkan informasi dalam kartu persediaan yang bersangkutan serta mengalikan harga pokok persatuan tersebut dengan kuantitas hasil penghitungan fisik untuk mendapatkan total harga pokok persatuan tersebut dengan kuantitas hasil penghitungan fisik untuk mendapatkan total harga pokok persediaan yang dihitung.

d. **Prosedur Adjustment**

Dalam prosedur ini bagian kartu persediaan melakukan adjustment terhadap data persediaan yang tercantum dalam kartu persediaan berdasarkan data hasil perhitungan fisik persediaan yang tercantum dalam daftar hasil penghitungan fisik persediaan. Dalam prosedur ini pula bagian gudang melakukan adjustment terhadap data kuantitas persediaan yang tercatat dalam kartu gudang.

#### **4. Sistem Informasi Akuntansi Persediaan**

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) No. 05, persediaan adalah aset lancar yang mencakup barang atau perlengkapan yang digunakan untuk mendukung operasional pemerintah, serta barang untuk dijual dan/atau didistribusikan kepada masyarakat.

Persediaan mencakup barang atau perlengkapan yang dibeli dan disimpan untuk digunakan, seperti barang habis pakai seperti alat tulis kantor, barang tahan lama seperti komponen peralatan dan pipa, serta barang bekas yang masih dapat digunakan kembali.



Sistem informasi akuntansi persediaan bertujuan untuk mencatat pergerakan tiap jenis persediaan yang disimpan di gudang. Pencatatan ini dilakukan melalui aplikasi persediaan, dengan mempertimbangkan nilai pembelian awal dan biaya yang terjadi. Pergerakan persediaan dicatat berdasarkan penghitungan fisik untuk memastikan ketelitian antara catatan akuntansi dengan catatan gudang pada setiap akhir periode. Karena keterkaitannya dengan sistem pengeluaran dan retur, implementasi sistem ini harus dilakukan dengan cermat untuk memastikan koordinasi yang baik antar sistem.

Sistem informasi akuntansi persediaan dirancang untuk mengelola stok secara efisien dan efektif. Persediaan mengacu pada aset yang tersedia untuk dijual sebagai bagian dari kegiatan bisnis normal, barang dalam proses produksi untuk penjualan di masa mendatang, atau bahan yang akan digunakan dalam produksi atau penyediaan layanan. Persediaan juga dapat diartikan sebagai kumpulan produk jadi, bahan baku, atau barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut.

Fungsi utama sistem informasi akuntansi persediaan adalah untuk mencatat transaksi yang terkait dengan pergerakan persediaan di dalam gudang. Sistem ini terhubung dengan proses operasional lain, seperti penjualan, retur penjualan, pembelian, retur pembelian, dan akuntansi biaya. Dengan menggunakan sistem ini, manajemen dapat mengakses informasi yang akurat dan efisien untuk mengambil keputusan dan kebijakan yang tepat.

Menurut Prasetya et al. (2023) sistem persediaan dirancang untuk melacak catatan persediaan dan memberi tahu manajer ketika jenis barang tertentu memerlukan pengisian ulang.

Sistem informasi akuntansi persediaan memungkinkan perusahaan untuk memantau kegiatan pembelian, penerimaan, dan penjualan barang jadi, bertindak sebagai alat kontrol penting bagi manajemen. Sistem ini memberikan wawasan tentang produk-produk yang diminati di pasar dan terintegrasi dengan sistem terkait lainnya, termasuk sistem penjualan, retur penjualan, pembelian, retur pembelian, dan akuntansi biaya produksi.

Menurut Aldino & Septiano (2021) sistem informasi akuntansi dijelaskan sebagai sistem yang memproses data dan transaksi untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi perencanaan, pengendalian, dan operasi bisnis.

Persediaan adalah sekumpulan barang yang disimpan untuk dijual dalam operasi bisnis perusahaan dan dapat digunakan dalam proses produksi atau dapat digunakan untuk tujuan tertentu (Swasono & Prastowo, 2021). Pengertian lain dari persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan untuk memenuhi tujuan tertentu. Misalnya digunakan untuk proses produksi atau perakitan, serta untuk dijual kembali (Sari & Isnaini, 2021).

Tujuan dari sistem informasi akuntansi persediaan, menurut Yuliasari et al. (2023), adalah untuk memproses data dan transaksi terkait persediaan barang dagangan, yang menyediakan informasi yang berguna untuk mengelola dan mengoperasikan bisnis.

Sistem ini memungkinkan perusahaan untuk melihat pembelian, penerimaan, dan penjualan barang jadi sebagai bagian dari kontrol manajemen yang efektif, membantu mengidentifikasi produk yang sedang diminati di pasar. Terhubung erat dengan sistem penjualan, retur, pembelian, dan biaya produksi, sistem ini juga membutuhkan pengelolaan daftar barang yang teratur untuk pembelian atau pengolahan.

Selain itu, perusahaan harus memastikan bahwa persediaannya dalam kondisi yang layak untuk diproses menjadi barang jadi. Informasi ini mendukung manajemen dalam membuat keputusan produksi yang tepat.

Secara keseluruhan, sistem informasi akuntansi persediaan adalah sistem yang mengelola data dan transaksi terkait kegiatan persediaan di gudang.

Wulan & Hasan (2022) menjelaskan sistem akuntansi persediaan bertujuan untuk mencatat mutasi tiap jenis persediaan yang disimpan di gudang. Sistem ini berkaitan erat dengan sistem penjualan, sistem retur penjualan, sistem pembelian, sistem retur pembelian, dan sistem akuntansi biaya produksi. Dalam perusahaan manufaktur, persediaan terdiri dari: persediaan produk jadi, persediaan produk dalam proses, persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, persediaan bahan habis pakai pabrik, persediaan suku cadang. Dalam perusahaan dagang, persediaan hanya terdiri dari satu golongan, yaitu persediaan barang dagangan, yang merupakan barang yang dibeli untuk dijual kembali.